

BAB 4 LAPORAN HASIL KEGIATAN

Pada bab ini menjelaskan tentang resep yang diperoleh selama Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek Megah Terang, Surabaya. Resep yang terpilih yaitu mengenai resep pediatri, resep infeksi, resep nyeri, resep diabetes dan swamedikasi. Pembahasan resep meliputi : skrining administratif, skrining farmasetis, tinjauan tentang obat, kesesuaian dosis, alur pelayanan resep serta KIE pada pasien.

4.1 Pembahasan Resep

4.1.1 *Tinjauan Resep Anak*

dr.F, Sp.A SIP : Xxxx
Alamat : Xxxx Telp : 031-xxx Senin s/d Sabtu : 16.00 - 20.30 Minggu : Sesuai Perjanjian Telp : 0821-xxxx-xxxx
Surabaya, xx/x/xxxx
R/Cefixime 75 mg m.f pulv da in caps dtd No. X S 2 dd caps I -----
R/Sanmol 250 mg Mefinal 125 mg m.f pulv da in caps dtd No. XII S 3 dd 1 -----
Pro : An. F Umur : 8.5 tahun Alamat : Jl. W

4.1.2 *Skrining Administratif*

Tabel 4.1 Skrining administratif

Keterangan	Ada		Keterangan	Ada	
	Ada	Tidak		Ada	Tidak
Nama dokter	√		Alamat pasien	√	
SIP dokter	√		Jenis kelamin	√	
Alamat & No. Telp dokter	√		Tinggi/BB Pasien		√
Paraf/TTD dokter	√		Jenis obat	√	
Tempat dan tanggal resep	√		Potensi obat	√	
Nama pasien	√		Bentuk sediaan	√	
Umur pasien	√		Aturan pakai	√	

4.1.3 *Skrining Farmasetik*

Tabel 4.2 Skrining farmasetik

Nama Obat	Bentuk sediaan	Kandungan	Cara & frekuensi Pemberian	Lama Penggunaan
Cefixime	Kapsul	Tiap kapsul mengandung Cefixime 100 mg	Dua kali sehari 1 kapsul	5 hari
Sanmol	Tablet	Tiap kaplet mengandung Parasetamol 500 mg	Tiga kali sehari 1 kapsul	4 hari
Mefinal	Kaplet	Tiap kaplet mengandung Asam Mefenamat 500 mg	Tiga kali sehari 1 kapsul	4 hari

4.1.4 *Skrining Klinis*

Tabel 4.3 Tinjauan obat cefixime

Parameter	Keterangan
Dosis	Anak usia 6 bulan sampai 12 tahun : 8 mg/kg sekali sehari atau 4 mg/kg setiap 12 jam (AHFS, 2011).
Indikasi	Infeksi saluran pernapasan (AHFS,2011).
Kontraindikasi	Hipersensitivitas terhadap cefixime atau sefalosporin lainnya (AHFS,2011).

Efek samping	Demam, dispepsia (BNF, 2021).
Farmakokinetik	<p>Absorpsi: Bioavailabilitas 30-50% dan waktu untuk mencapai konsentrasi plasma puncak yaitu 3-8 jam (kapsul). Makanan dapat menurunkan laju tetapi tidak pada tingkat absorpsi (AHFS, 2011)</p> <p>Distribusi: Didistribusikan secara luas ke sebagian besar jaringan dan cairan tubuh (misalnya cairan sinovial, perikardial, pleura, dan peritoneal; empedu, sputum, urin, tulang, miokardium, kantong empedu, kulit dan jaringan lunak). Melintasi plasenta. Ikatan protein sekitar 65% (AHFS, 2011).</p> <p>Metabolisme: Tampaknya tidak dimetabolisme; tidak ada metabolit aktif yang terdeteksi dalam serum atau urine (AHFS, 2011)</p> <p>Eliminasi: Dieeliminasi melalui mekanisme ginjal dan non-renal. 7- 50% dari dosis diekkskresikan tidak berubah dalam urine dalam waktu 24 jam (AHFS, 2011)</p>
Farmakodinamik	Cefixime mengikat penicillin-binding proteins (PBP) yang terletak dalam dinding sel bakteri menyebabkan penghambatan tahap ketiga dan terakhir dari sintesis peptidoglikan atau dinding bakteri. Ketika pembentukan dinding sel terhambat, aktivitas enzim autolisin dan murein hidrolase, yang merupakan enzim autolitik dinding sel, tetap berlanjut sehingga bakteri mengalami lisis (AHFS, 2011)
Interaksi	Tidak ada interaksi dengan obat pada resep.

Tabel 4.4 Tinjauan obat sanmol

Parameter	Keterangan
Dosis	Anak 8-9 tahun: 360-375 mg setiap 4-6 jam; maksimum 4 dosis per hari (BNF,2021).
Indikasi	Demam (BNF, 2021).

Kontraindikasi	Penderita hipersensitif terhadap parasetamol, penyakit hati aktif yang parah (AHFS,2011)
Efek samping	Penggunaan jangka panjang dan dosis besar dapat menyebabkan kerusakan hati. Reaksi hipersensitivitas seperti: kemerahan atau gatal pada kulit, kulit terkelupas, kadang-kadang gangguan pernapasan atau bengkak pada bibir, lidah, tenggorokan, wajah, sariawan, memar, perdarahan namun jarang terjadi (BNF, 2020)
Farmakokinetik	<p>Absorpsi: Diserap dengan baik setelah pemberian oral dengan konsentrasi plasma puncak 10-60 menit (AHFS, 2011)</p> <p>Distribusi: Didistribusikan dengan cepat ke dalam jaringan tubuh. Melintasi plasenta dan ASI. Ikatan obat dengan protein plasma sebesar 25% (AHFS, 2011)</p> <p>Metabolisme: Dimetabolisme terutama dengan konjugasi sulfat dan glukuronida; 226 sejumlah kecil (5-10%) dioksidasi oleh jalur yang bergantung pada CYP (terutama CYP2E1 dan CYP3A4) menjadi metabolit toksik, N-acetyl-p-benzoquinoneimine (NAPQI) .226 NAPQI didetoksifikasi oleh glutathione dan dihilangkan; setiap metabolit toksik yang tersisa dapat berikatan dengan hepatosit dan menyebabkan nekrosis sel (AHFS, 2011)</p> <p>Eliminasi: Diekskresikan dalam urin sebagai konjugat (AHFS, 2011)</p>

Farmakodinamik	Mekanisme kerja, menghambat sintesis silooksigenase baik COX -1 maupun COX-2 sehingga konversi asam arakidonat menjadi prostaglandin terganggu di dalam hipotalamus. Obat ini menekan efek zat pirogen endogen dengan menghambat sintesa prostaglandin, hal ini yang menyebabkan parasetamol dapat menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri ringan sampai sedang (DIH, 2012)
Interaksi	Tidak ada interaksi dengan obat pada resep.

Tabel 4.5 Tinjauan obat mefinal

Parameter	Keterangan
Dosis	<i>Anak > 6 bln</i> 3-6.5 mg/kg BB tiap 6 jam (MIMS,2024)
Indikasi	Meredakan nyeri mild – moderate dan demam (AHFS, 2011).
Kontraindikasi	Memiliki riwayat asma, urtikaria, atau reaksi sensitivitas lainnya yang dipicu oleh aspirin, ulserasi atau peradangan kronis pada saluran GI atas atau bawah (AHFS, 2011).
Efek samping	Diare, dispepsia, mual, muntah, perut kembung (AHFS, 2011).

Farmakokinetik	<p>Absorpsi: Asam mefenamat diabsorpsi cepat setelah pemberian oral dan konsentrasi plasma puncak dicapai dalam waktu 2-4 jam. Pengaruh makanan tidak diketahui (AHFS, 2011)</p> <p>Distribusi: Asam mefenamat terikat protein plasma >90% dan didistribusikan ke ASI dalam jumlah kecil. Tampak melewati plasenta (AHFS, 2011)</p> <p>Metabolisme: Asam mefenamat dimetabolisme oleh sitokrom P450 isoenzim CYP2C9 menjadi 3-hidroksimetil asam mefenamat yang kemudian dapat teroksidasi menjadi 3- karboksi asam mefenamat. Lebih dari 50% dosis dapat terekskresi pada urin sebagai bentuk tak berubah atau konjugat dari asam mefenamat dan metabolitnya. Asam mefenamat dan metabolitnya mengalami glukuronidasi (AHFS, 2011)</p> <p>Eliminasi: Asam mefenamat diekskresikan dalam urine sekitar 52% terutama sebagai konjugat asam glukuronat dan metabolitnya. Waktu paruh asam mefenamat sekitar 2 jam (AHFS, 2011)</p>
Farmakodinamik	<p>Asam mefenamat menghambat siklooksigenase 1 dan 2 (COX-1 dan COX-2) dan memiliki efek farmakologi yang mirip dengan NSAID yang lain yaitu sebagai antiinflamasi, analgesik, dan antipiretik. Asam mefenamat berikatan dengan reseptor prostaglandin synthase pada COX-1 dan COX-2 yang menghambat aksi dari prostaglandin synthase dimana reseptor ini memiliki peran sebagai mediator inflamasi dan rasa nyeri (AHFS, 2011).</p>
Interaksi	<p>Tidak ada interaksi dengan obat pada resep.</p>

5. Kesesuaian Dosis

Tabel 4.6 Kesesuaian dosis

Nama Obat	Dosis Pustaka	Dosis Resep	Perhitungan Dosis Anak	Keterangan
Cefixime	8 mg/kg sekali sehari atau 4 mg/kg setiap 12 jam (AHFS, 2011).	Dosis Cefixime : 1 kali : 75 mg 1 hari : 2 x 75 mg = 150 mg	Dosis lazim cefixime :30 x 4 mg = 120 mg 30 x 8 mg = 240 mg	Sesuai
Sanmol	Anak 8-9 tahun: 360-375 mg setiap 4-6 jam; maksimum 4 dosis per hari (BNF,2021).	Dosis Parasetamol : 1 kali : 250 mg 1 hari : 3 x 250 mg = 750 mg	Dosis lazim parasetamol : 360 mg x 4 = 1440 mg 375 mg x 4 = 1500 mg	<i>Underdose</i>
Mefinal	Anak > 6 bln 3-6.5 mg/kg BB tiap 6 jam (MIMS,2024)	Dosis Asam Mefenamam : 1 kali : 125 mg 1 hari : 3 x 125 mg = 375 mg	Dosis lazim asam mefenamat : 30 kg x 3 = 90 mg 30 kg x 6.5 = 195 mg	Sesuai

4.1.5 Alur Pelayanan Resep

1. Pasien datang ke Apotek membawa resep.
2. Apoteker menerima resep dan dilakukan skrining oleh Apoteker atau TTK.
3. Mengecek ketersediaan obat dan stok fisik.
4. Dihitung total harga resep serta menginformasikan kepada pasien.
5. Pasien melakukan pembayaran serta Apoteker atau TTK mempersilahkan pasien untuk menunggu obat yang akan disiapkan.

6. Apoteker mengecek kecocokan nama serta jumlah obat-obat yang tertulis di resep, kemudian dilakukan penyiapan obat-obat yang di resepkan dengan cara mengambil obat-obat tersebut dari rak ruang penyimpanan obat

- Cefixime = $\frac{75 \text{ mg}}{100 \text{ mg}} \times 10 = 7,5$ kapsul

- Sanmol = $\frac{250 \text{ mg}}{500 \text{ mg}} \times 12 = 6$ tablet

- Mefinal = $\frac{125 \text{ mg}}{500 \text{ mg}} \times 12 = 3$ tablet

7. Mengambil Cefixime sebanyak 7,5 kapsul pada rak obat. Selanjutnya, mengambil obat kedua yaitu sanmol sebanyak 6 tablet pada rak obat dan mengambil obat ketiga yaitu mefinal sebanyak 3 tablet.

8. Mencuci tangan terlebih dahulu, menyiapkan mortir stamper, sudip, kertas perkamen.

9. Cara pembuatan sediaan kapsul yaitu dengan menghaluskan seluruh tablet yang disiapkan ke dalam mortir dan stamper. Jika dirasa tablet sudah halus menjadi serbuk maka serbuk dipindahkan dari mortir dan diletakkan pada kertas perkamen. Menimbang serbuk untuk pemilihan cangkang kapsul dengan metode *rule of seven* setelah mendapatkan kapsul terpilih selanjutnya dapat memasukkan serbuk dari kertas puyer ke dalam cangkang kapsul. Kemudian, membersihkan kapsul yang telah terisi dengan tisu atau kain serta dimasukkan kedalam plastik klip beserta dengan etiket. *Rule of seven* merupakan metode dalam pemilihan ukuran

cangkang kapsul dengan menggunakan “aturan tujuh” dengan tiga tahap yaitu :

- Mengkonversi berat serbuk menjadi satuan grain (1 grain = 0,065 gram).
- Kurangi 7 dengan berat serbuk yang di dalam grain.
- Pasangkan hasil pengurangan tersebut dengan daftar berikut :

Bila hasil pengurangan	Pemilihan nomor kapsul	Kapasitas
-3	000	700-1000 mg
-2	00	500-700 mg
-1 atau 0	0	300-500 mg
+1	1	200-300 mg
+2	2	150-200 mg
+3	3	100-150 mg

10. Obat dibuatkan *copy* resep.
11. Melakukan *double* cek ke rekan lain sebelum obat di serahkan pada pasien.
12. Menyerahkan *copy* resep, obat serta pemberian KIE pada pasien.

4.1.6 *Etiket dan Copy Resep*

 APOTEK MEGAH TERANG	
Jl. Arief Rakhman Hakim No. 147 Shop 1 ☎ 031 - 5952093 / 085 101 800 877 Surabaya	
SIA : 503.445/SIA/436.7.2/950/PV/2021 SIPA : 503.446/2076/I/SIPA/436.7.2/2021 Apoteker : Feryilia Wijaya, S.Farm., Apt.	
No.XXX.....	Tgl.DDMMYY.....
An. F.....	
Habiskan	
..... ² x sehari..... ¹ bungkus / tablet / capsul sesudah sebelum makan	

Gambar 4.1 Etiket racikan 1

 APOTEK MEGAH TERANG	
Jl. Arief Rakhman Hakim No. 147 Shop 1 ☎ 031 - 5952093 / 085 101 800 877 Surabaya	
SIA : 503.445/SIA/436.7.2/950/PV/2021 SIPA : 503.446/2076/I/SIPA/436.7.2/2021 Apoteker : Feryilia Wijaya, S.Farm., Apt.	
No.XXX.....	Tgl.DDMMYY.....
An. F.....	
Habiskan	
..... ³ x sehari..... ¹ bungkus / tablet / capsul sesudah sebelum makan	

Gambar 4.2 Etiket racikan 2

APOTEK MEGAH TERANG
 Jl. Arief Rachman Hakim No. 147 Shop 1
 ☎ 031 - 5952093 / 085 101 800 877
 Surabaya

AMA : cpt. Ferryta Wijaya, S.Farm. SA : 503.445584436.7.29503R/2021
 SIPH : 503.446/2016/1290436.7.232821

COPY RESEP SK :

Resep Dokter : Dr. XXX
 Tertulis pada tgl. : DDMMYY No. XXX
 Dibuat pada tgl. : DDMMYY
 Pro Th. Ny. Nn. : An. F (8 ½ tahun)

R/ Cefixime 75 mg
 mf pulv da in caps dtd no X
 S 2 dd caps I
 --det--

R/ Sanmol 250 mg
 Mefinal 125 mg
 mf pulv da in caps dtd no XII
 S 3 dd caps I
 --det--

APOTEK MEGAH TERANG
 Jl. Arief Rahman Hakim No. 147 Shop 1
 ☎ 031 - 5952093 / 085 101 800 877
 Surabaya

[Signature]
 p.c.c.

Gambar 4.3 Copy resep racikan anak

4.1.7 *KIE*

1. KIE diawali dengan Apoteker memperkenalkan diri pada pasien, wali pasien atau keluarga meminta izin serta kesediaan waktu untuk menyampaikan KIE.
2. Menanyakan kepada wali atau keluarga pasien terkait *three prime question* meliputi : apa saja yang telah disampaikan

oleh dokter terkait pengobatan, cara penggunaan obat dan hasil terapi yang diharapkan setelah penggunaan terapi.

3. Menanyakan kepada wali atau keluarga pasien apakah sebelumnya sudah pernah menggunakan obat dalam resep tersebut sebelumnya dan riwayat alergi atau keluhan pasien.
4. Apoteker menjelaskan tentang obat serta cara penggunaan obat yang diterima pasien :
 - a. Obat pertama yaitu obat racikan harus diminum 2 kali sehari sebanyak 1 kapsul sesudah makan. Obat racikan kapsul ini untuk mengatasi infeksi bakteri yang menyebabkan demam pada anak tersebut. Kapsul ini harus dihabiskan karena mengandung antibiotik.
 - b. Obat racikan yang kedua, obat diminum 3 kali sehari 1 kapsul sesudah makan. Obat racikan kapsul ini untuk menurunkan demam anak dan mengurangi nyeri pada anak tersebut.
5. Apoteker memberikan informasi tentang cara penyimpanan obat, yaitu disimpan pada tempat yang sejuk, kering dan terhindar dari cahaya matahari langsung dan terhindar dari jangkauan anak-anak serta apabila obat racikan kapsul tersebut lebih dari 6 bulan dari tanggal peracikan maka obat tidak boleh digunakan dan harus segera dibuang.
6. Apoteker memastikan bahwa wali pasien telah paham terkait dengan pengobatan yang diterima dan meminta wali pasien untuk menjelaskan kembali cara penggunaan obat dan penyimpanannya.

7. Apoteker menyerahkan obat dan copy resep kepada wali pasien dan mengucapkan “Semoga sehat selalu”.

4.1.8 *Pembahasan Resep*

Berdasarkan pengobatan yang diberikan pada pasien, diduga pasien demam dan disertai nyeri, dapat dilihat dari resep yang diterima pasien, terdapat dua obat racikan yaitu meliputi : Obat pertama yaitu obat racikan berbentuk kapsul yang mengandung cefixime. Cefixime fungsinya sebagai antimikrobal atau antibiotik yang pada kasus ini sebagai obat untuk mengobati demam yang dialami oleh pasien tersebut. Dosis yang diperoleh oleh pasien cefixime 75 mg serta diminum 2 kali sehari 1 kapsul setelah makan serta dihabiskan. Efek samping obat cefixime demam, dispepsia (BNF, 2021).

Obat kedua yaitu obat racikan berbentuk kapsul yang mengandung sanmol dan mefinal, yang digunakan untuk mengobati demam pada pasien tersebut, yang mana pemberian sanmol yang dikombinasikan dengan mefinal berfungsi untuk mengurangi beberapa gejala yang timbul akibat infeksi bakteri tersebut, yaitu nyeri dan juga demam tinggi. Aturan minum untuk pasien tersebut yaitu 3 kali sehari 1 kapsul setelah makan. Efek samping obat sanmol penggunaan jangka panjang dan dosis besar dapat menyebabkan kerusakan hati. Reaksi hipersensitivitas seperti: kemerahan atau gatal pada kulit, kulit terkelupas, kadang-kadang gangguan pernapasan atau bengkak pada bibir, lidah, tenggorokan, wajah, sariawan, memar, perdarahan namun jarang

terjadi (BNF, 2021) dan efek samping obat mefinal yaitu diare, dispepsia, mual, muntah, perut kembung (AHFS, 2011). Untuk perhitungan dosis didapat bahwa dosis pemberian sanmol *underdose*. Solusi dari permasalahan ini dapat diselesaikan dengan menghubungi dokter yang bersangkutan serta mengkonfirmasi dosis yang tertera pada resep. *Beyond use date* sediaan kapsul racikan adalah 180 hari atau 6 bulan.

4.2 Resep Infeksi

4.2.1 Tinjauan Resep

dr. A SIP : Xxxx	
Praktek : Jl. Kxxxx Telp : 031-xxx	
	Surabaya, xx/x/xxxx
R/Clindamycin 300 mg No. X S 3 dd I -----	
R/Kaflam 50 mg No. X S 3 dd 1 -----	
Pro : Ny. M	
Umur : -	
Alamat : -	

4.2.2 *Skrining Administratif*

Tabel 4.7 Skrining administratif

Keterangan	Ada		Tidak	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Nama dokter	√		Alamat pasien	√
SIP dokter	√		Jenis kelamin	√
Alamat & No. Telp dokter	√		Tinggi/BB Pasien	√
Paraf/TTD dokter	√		Jenis obat	√
Tempat dan tanggal resep	√		Potensi obat	√
Nama pasien	√		Bentuk sediaan	√
Umur pasien		√	Aturan pakai	√

4.2.3 *Skrining Farmasetik*

Tabel 4.8 Skrining farmasetik

Nama Obat	Bentuk sediaan	Kandungan	Cara & frekuensi Pemberian	Lama Penggunaan
Clindamycin	Kapsul	Tiap tablet mengandung clindamycin 300 mg	Tiga kali sehari	4 hari
Kaflam	Tablet	Tiap tablet mengandung kalium diklofenak 50 mg	Tiga kali sehari	4 hari

4.2.5 *Skrining Klinis*

Tabel 4.9 Tinjauan obat clindamycin

Parameter	Keterangan
Dosis	150-450 mg setiap 6-8 jam, dosis maksimal 1,8 gram/hari (DIH, 2009).
Indikasi	Infeksi (AHFS,2011).
Kontraindikasi	Pasien yang hipersensitif terhadap klindamisin atau lincomycin (AHFS,2011).
Efek samping	Saluran pencernaan (mual, muntah, diare) dan reaksi hipersensitivitas (ruam) (AHFS, 2011).

Farmakokinetik	<p>Absorpsi: Diabsorpsi pada saluran cerna sebesar 74-92% dari dosis oral. Kosentrasi serum plasma dicapai dalam waktu 1-2 jam. Absorpsi tidak dipengaruhi oleh makanan (AHFS, 2011).</p> <p>Distribusi: didistribusikan dalam jaringan dan cairan melalui pemberian secara oral termasuk di paru-paru, sekresi bronkial, empedu, sputum (AHFS, 2011).</p> <p>Metabolisme: Dimetabolisme dalam hati (AHFS, 2011).</p> <p>Eliminasi: Diekskresikan melalui urin sebesar 50-80% dosis amoxicillin dalam bentuk tidak berubah dengan filtrasi glomerulus dan sekresi tubular. Waktu paruh eliminasi sekitar 1-1,4 jam (AHFS, 2011)</p>
Farmakodinamik	Clindamycin merupakan antibiotik golongan makrolida yang berikatan dengan ribosom 50S dalam penghambatan formasi ikatan peptida, dimana akan menghambat sintesis protein (DIH, 2009).
Interaksi	Tidak ada interaksi dengan obat pada resep.

Tabel 4.10 Tinjauan obat kaflam

Parameter	Keterangan
Dosis	Dewasa : 50 mg setiap 8-12 jam (Shann, 2017).
Indikasi	Antinyeri (BNF, 2021).
Kontraindikasi	Hipersensitivitas terhadap diklofenak atau NSAID lainnya. Asma sensitif aspirin, faktor risiko penurunan volume (inj). Gagal jantung sedang hingga berat, penyakit jantung iskemik, penyakit arteri perifer, penyakit serebrovaskular, ulserasi gastrointestinal, perforasi atau perdarahan, proktitis (rektal). Pengobatan dalam pengaturan CABG. Penggunaan bersamaan dengan NSAID lainnya, antiplatelet, antikoagulan. Gangguan hati atau ginjal berat. Kehamilan (trimester ketiga) (MIMS,2024).

Efek samping	Nyeri perut, konstipasi, diare, mual dan muntah, lemas, sakit kepala (AHFS, 2011).
Farmakokinetik	<p>Absorpsi: 50-60% dari dosis mencapai sirkulasi sistemik sebagai obat yang tidak berubah. Onset of action dalam 30 menit. Duration of action hingga 8 jam. Makanan menunda waktu Cmaks (AHFS, 2011).</p> <p>Distribusi: Didistribusikan secara luas ke cairan tubuh. Konsentrasi pada cairan sinovial dapat melebihi cairan plasma (AHFS, 2011).</p> <p>Metabolisme: Dimetabolisme di hati melalui hidroksilasi dan konjugasi (AHFS, 2011).</p> <p>Eliminasi: Diekskresikan di urin (65%) dan feses (35%) dalam bentuk metabolit (AHFS, 2011).</p>
Farmakodinamik	Kalium diklofenak merupakan obat golongan NSAID (NonSteroid Anti- Inflammatory Drugs). Bekerja dengan menghambat cyclooxygenase-1 (COX-1) dan cyclooxygenase-2 (COX-2). Efek kalium diklofenak menunjukkan aktivitas antiinflamasi, analgesik dan antipiretik (AHFS, 2011).
Interaksi	Tidak ada interaksi dengan obat pada resep.

4.2.5 Kesesuaian Dosis

Tabel 4.11 Kesesuaian dosis

Nama Obat	Dosis Pustaka	Dosis Resep	Keterangan
Clindamycin	150-450 mg setiap 6-8 jam, dosis maksimal 1,8 gram/hari(DIH, 2009)	1 X minum : 300 mg Sehari : 900 mg	Sesuai
Kaflam	Dewasa : 50 mg setiap 8-12 jam (Shann, 2017)	1 X minum : 50 mg Sehari : 100 mg	Sesuai

4.2.6 Alur Pelayanan Resep

1. Pasien datang ke Apotek membawa resep.
2. Apoteker menerima resep dan dilakukan skrining oleh Apoteker atau TTK.
3. Mengecek ketersediaan obat dan stok fisik.
4. Dihitung total harga resep serta menginformasikan kepada pasien.
5. Pasien melakukan pembayaran serta Apoteker atau TTK mempersilahkan pasien untuk menunggu obat yang akan disiapkan.
6. Apoteker mengambil obat clindamycin 10 kapsul dan kaflam 10 tablet.
7. Masing-masing obat diberi etiket dan dibuatkan *copy* resep.
8. Melakukan *double* cek ke rekan lain sebelum obat di serahkan pada pasien.
9. Menyerahkan *copy* resep, obat serta pemberian KIE pada pasien.

4.2.7 Etiket dan Copy Resep

 APOTEK MEGAH TERANG	
Jl. Arief Rakhman Hakim No. 147 Shop 1 ☎ 031 - 5952093 / 085 101 800 877 Surabaya	
SIA : 503.445/SIA/436.7.2/950/PV/2021 SIPA : 503.446/2076/I/SIPA/436.7.2/2021 Apoteker : Feryllia Wijaya, S.Farm., Apt.	
No.XXX.....	Tgl.DDMMYY....
Ny.M..... (Antibiotik) Habiskan	
..... 3 x sehari 1 bungkus / tablet / <u>capsul</u> <u>sesudah</u> sebelum makan	

Gambar 4.4 Etiket clindamycin

 APOTEK MEGAH TERANG	
Jl. Arief Rakhman Hakim No. 147 Shop 1 ☎ 031 - 5952093 / 085 101 800 877 Surabaya	
SIA : 503.445/SIA/436.7.2/950/PV/2021 SIPA : 503.446/2076/I/SIPA/436.7.2/2021 Apoteker : Feryllia Wijaya, S.Farm., Apt.	
No.XXX.....	Tgl.DDMMYY....
Ny.M.....	
..... 3 x sehari 1 bungkus / <u>tablet</u> / capsul <u>sesudah</u> sebelum makan	

Gambar 4.5 Etiket kaflam

APOTEK MEGAH TERANG
 Jl. Arief Rachman Hakim No. 147 Shop 1
 ☎ 031 - 6952093 / 085 101 800 877
 Surabaya

APK : cpt. Feryda Wijaya, S.farm. SIA : 503.4458W436.7.295001/2021
 SIPK : 503.4462036/2020/436.7.232821

COPY RESEP SK :

Resep Dokter : Dr. XXX
 Tertulis pada tgl. : DDMMYY No. XXX
 Dibuat pada tgl. : DDMMYY
 Pro Th. Ny. Nn. : Ny. M

R/ Clindamycin 300 mg No. X
 S 3 dd I
 --det--

R/ Kaflam 50 mg No. X
 S 3 dd I
 --det--

APOTEK MEGAH TERANG
 Jl. Arief Rahman Hakim No. 147 Shop 1
 ☎ 031 - 6952093 / 085 101 800 877
 Surabaya

[Signature]
 p.c.c.

Gambar 4.6 Copy resep infeksi

4.2.8 KIE

1. KIE diawali dengan Apoteker memperkenalkan diri pada pasien, meminta izin serta kesediaan waktu untuk menyampaikan KIE.
2. Menanyakan kepada pasien terkait *three prime question* meliputi : apa saja yang telah disampaikan oleh dokter terkait pengobatan, cara penggunaan obat dan hasil terapi yang diharapkan setelah penggunaan terapi.
3. Menanyakan kepada pasien apakah sebelumnya sudah pernah menggunakan obat dalam resep tersebut sebelumnya dan riwayat alergi atau keluhan pasien.
4. Apoteker menjelaskan tentang obat serta cara penggunaan obat yang diterima pasien :
 - a. Obat pertama yaitu obat clindamycin harus diminum 3 kali sehari sebanyak 1 kapsul sesudah makan. Kegunaan obat clindamycin sebagai antibiotik. Obat ini harus dihabiskan karena mengandung antibiotik.
 - b. Obat kedua yaitu obat kaflam diminum 3 kali sehari 1 tablet sesudah makan. Obat kaflam berfungsi untuk mengurangi nyeri pada pasien.
5. Apoteker memberikan informasi tentang cara penyimpanan obat, yaitu disimpan pada suhu ruang dan terhindar dari cahaya matahari langsung dan terhindar dari jangkauan anak-anak.
6. Apoteker memastikan bahwa pasien telah paham terkait dengan pengobatan yang diterima dan meminta pasien untuk

7. menjelaskan kembali cara penggunaan obat dan penyimpanannya.
8. Apoteker menyerahkan obat dan *copy* resep kepada pasien dan mengucapkan “Semoga sehat selalu”.

4.2.9 *Pembahasan Resep*

Berdasarkan resep pasien Ny.M mendapat 2 jenis obat yaitu Clindamycin dan Kaflam, diduga bahwa pasien menderita penyakit infeksi ditandai dengan pemberian Clindamycin sebagai antibiotik serta terapi penunjang Kaflam untuk meredakan nyeri. Mekanisme kerja dari Clindamycin yaitu berikatan dengan ribosom 50S dalam penghambatan formasi ikatan peptida, dimana akan menghambat sintesis protein (DIH, 2009). Dosis yang diperoleh oleh pasien sekali minum 300 mg serta diminum 3 kali sehari 1 kapsul sesudah makan. Efek samping clindamycin yaitu pada saluran pencernaan (mual, muntah, diare) dan reaksi hipersensitivitas (ruam) (AHFS, 2011).

Kaflam berfungsi sebagai antinyeri mempunyai mekanisme kerja dengan menekan efek zat pirogen endogen melalui penghambatan sintesis prostaglandin. Hal ini dapat menyebabkan kaflam dapat menghilangkan rasa nyeri ringan sampai sedang (DIH, 2009). Jika, dilihat dari pengkajian kesesuaian resep dengan dosis pustaka, maka dosis yang diresepkan sesuai dengan dosis pustaka. Aturan minum

untuk pasien tersebut yaitu 3 kali sehari 1 tablet sesudah makan. Efek samping kaflam nyeri perut, konstipasi, diare, mual dan muntah,lemas, sakit kepala (AHFS, 2011).

4.3 Resep Nyeri

4.3.1 Tinjauan Resep Nyeri

dr. K Sp.Rad SIP : xxx	
Praktek : Jl. Dxxxx Telp (031)xxxx	
Surabaya, xx/x/xxxx	
R/Analsik cap No. X S 2 dd 1 -----	
R/Myonal No. X S 2 dd 1 -----	
Pro : Tn. Axxx Umur : - Alamat :Jl. Axxxx	

4.3.2 Skrining Administratif

4.3.3 *Skrining Farmasetik*

Tabel 4.13 Skrining farmasetik

Nama Obat	Bentuk sediaan	Kandungan	Cara & frekuensi Pemberian	Lama Penggunaan
Analsik	Tablet	Methampyrone 500 mg Diazepam 2 mg	Dua kali sehari	5 hari
Myonal	Tablet	Eperisone HCl 50 mg	Dua kali sehari	5 hari

4.3.4 *Skrining Klinis*

Tabel 4.14 Tinjauan obat Analsik

Parameter	Keterangan
Dosis	Dewasa : 1 kaplet tiap 6-8 jam maks. 4 kaplet/hari (MIMS,2024).
Indikasi	Meredakan nyeri sedang hingga berat, pada nyeri kejang/ nyeri pasca operasi (AHFS, 2011).
Kontraindikasi	Depresi ringan- berat, gangguan hati berat dan adanya depresi (AHFS, 2011)
Efek samping	Mengantuk, gangguan saluran cerna, ruam, dan gangguan pengelihatian (AHFS,2011).

Methampyrone

Absorpsi: Dihidrolisis di saluran pencernaan menjadi metabolit aktif 4-metil- aminoantipirin (MAA). Ketersediaan hayati: sekitar 90% (MAA). Waktu untuk mencapai konsentrasi plasma puncak: 1-2 jam (oral) (AHFS,2011)

Distribusi: Metabolit utamanya merupakan MAA,AA, AAA dan FAA keempatnya dapat menembus sawar darah otak, Metabolit utama pada plasma kurang dari 60% (AHFS,2011)

Metabolisme: Dimetabolisme di hati menjadi 4- formil-amino-antipirin (FAA) dan metabolitlainnya (AHFS)

Ekskresi: Terutama melalui urin (sekitar 90% sebagai metabolit); feses (sekitar 10%) (AHFS,2011)

Diazepam

Absorpsi: Diserap dengan cepat dan baik setelah pemberian rektal sebagai gel atau larutan; bioavailabilitas rata-rata 80-102%. Konsentrasi plasma puncak dicapai dalam waktu 1,5 jam setelah pemberian gel rektal pada orang dewasa; penyerapan dari gel mungkin lebih cepat pada anak-anak (AHFS,2011)

Distribusi: Didistribusikan secara luas ke dalam jaringan tubuh; melintasi sawar darah-otak (AHFS,2011)

Metabolisme: Dimetabolisme di hati oleh CYP2C19 dan CYP3A4 menjadi metabolit aktif (AHFS) Ekskresi: Diekskresikan terutama dalam urin sebagai konjugat tidak aktif, memiliki waktu paru 20-50 jam (AHFS,2011)

Farmakodinamik

Methampyrone

Metampyrone menghambat COX-1 dan Cox-2 dimana jika akan dihambat akan menyebabkan menurunnya produksi prostaglandin. Prostaglandin merupakan mediator nyeri, sehingga menghambatnya ini menyebabkan menurunnya rasa nyeri (AHFS, 2011)

Diazepam

Mekanisme kerja diazepam dan benzodiazepin diduga di sistem saraf pusat adalah dengan potensiasi efek penghambatan asam γ -aminobutirat pada transmisi saraf. Efek tampaknya dimediasi melalui GABA neurotransmitter mekanisme aksi dalam SSP melibatkan kompleks makromolekul (kompleks ionofor-reseptor klorida GABAA) yang mencakup reseptor GABAA dan reseptor benzodiazepin. Mekanisme spasmolitik metimizole berkaitan dengan reduksi sintesis inositol fosfat, yang mengakibatkan inhibisi pelepasan Ca^{2+} intraseluler, GABA pada hipotalamus akan meningkatkan laju ion klorida kedalamneuron, kemudian menimbulkan hiperpolarisasi dari membran sehingga menurunkan eksitabilitas saraf (AHFS,2011)

Interaksi	Tidak ada interaksi obat pada resep.
-----------	--------------------------------------

Tabel 4.15 Tinjauan obat Myonal

Parameter	Keterangan
Dosis	150 mg per hari (Martindale,2009)
Indikasi	Pengobatan simtomatik kejang otot dan kelenturan (Martindale,2009)
Kontraindikasi	Pasien dengan hipersensitif pada penggunaan eperisone (Martindale, 2009)

Efek samping	Urticaria, pruritus, edema, diare, abdominal pain (MIMS, 2024)
Farmakokinetik	Absorpsi: Diserap dengan baik pada pencernaan dengan waktu kerja 20 menit (Martindale, 2009) Distribusi: terikat dengan protein 78% (Martindale,2009). Metabolisme: Dimetabolisme dalam hati (Martindale, 2009). Eliminasi: Diekresikan dalam urin (AHFS, 2011).
Farmakodinamik	Relaksan otot dengan bekerja pada SSP (Martindale, 2009)
Interaksi	Tidak ada interaksi obat pada resep.

4.3.5 *Kesesuaian dosis*

Tabel 4.16 Kesesuaian dosis

Nama Obat	Dosis Pustaka	Dosis Resep	Keterangan
Analsik	Dewasa : 1 kaplet tiap 6-8 jam maks. 4 kaplet/hari (MIMS,2024).	2 x sehari 1 tab	Sesuai
Myonal	150 mg per hari (Martindale,2009)	150 mg/hari (2 x sehari 1 tab)	Sesuai

4.3.6 *Alur Pelayanan Resep*

1. Pasien datang ke Apotek membawa resep.
2. Apoteker menerima resep dan dilakukan skrining oleh Apoteker atau TTK.
3. Mengecek ketersediaan obat dan stok fisik.
4. Dihitung total harga resep serta menginformasikan kepada pasien.

5. Pasien melakukan pembayaran serta Apoteker atau TTK mempersilahkan pasien untuk menunggu obat yang akan disiapkan.
6. Apoteker mengambil obat analsik 10 tablet dan myonal 10 tablet.
7. Masing-masing obat diberi etiket dan dibuatkan *copy* resep.
8. Melakukan *double* cek ke rekan lain sebelum obat di serahkan pada pasien.
9. Menyerahkan *copy* resep, obat serta pemberian KIE pada pasien.

4.3.7 Etiket dan Copy Resep



Gambar 4.7 Etiket analisik



Gambar 4.8 Etiket myonal

APOTEK MEGAH TERANG
 Jl. Arief Rahman Hakim No. 147 Shop 1
 ☎ 031 - 6952093 / 085 101 800 877
 Surabaya

APK : apt. Feryla Wijaya, S.Farm. SA : 803.44554/136.7.219509/2021
 SIPK : 803.445-20216/136.7.219509

COPY RESEP SK :

Resep Dokter : XXX
 Tertulis pada tgl. : DDMMYY No. XXX
 Dibuat pada tgl. : DDMMYY
 Pro Tn. Ny. Nn. : Tn.A

R/ Analsik cap No. X
 S 2 dd I
 --det--

R/Myonal No. X
 S 2 dd I
 --det--

APOTEK MEGAH TERANG
 Jl. Arief Rahman Hakim No. 147 Shop 1
 ☎ 031 - 6952093 / 085 101 800 877
 Surabaya

Gambar 4.9 Copy resep nyeri

4.3.7 *KIE*

1. KIE diawali dengan Apoteker memperkenalkan diri pada pasien, meminta izin serta kesediaan waktu untuk menyampaikan KIE.
2. Menanyakan kepada pasien terkait *three prime question* meliputi : apa saja yang telah disampaikan oleh dokter

terkait pengobatan, cara penggunaan obat dan hasil terapi yang diharapkan setelah penggunaan terapi.

3. Menanyakan kepada pasien apakah sebelumnya sudah pernah menggunakan obat dalam resep tersebut sebelumnya dan riwayat alergi atau keluhan pasien.
4. Apoteker menjelaskan tentang obat serta cara penggunaan obat yang diterima pasien :
 - a. Obat pertama yaitu obat analsik diminum 2 kali sehari sebanyak 1 tablet sesudah makan. Kegunaan obat analsik untuk meredakan nyeri pada pasien.
 - b. Obat kedua yaitu obat myonal diminum 2 kali sehari 1 tablet sesudah makan. Obat myonal berfungsi untuk meredakan inflamasi pada pasien.
5. Apoteker memberikan informasi tentang cara penyimpanan obat, yaitu disimpan pada suhu ruang dan terhindar dari cahaya matahari langsung dan terhindar dari jangkauan anak-anak.
6. Apoteker memastikan bahwa pasien telah paham terkait dengan pengobatan yang diterima dan meminta pasien untuk menjelaskan kembali cara penggunaan obat dan penyimpanannya.
7. Apoteker menyerahkan obat dan *copy* resep kepada pasien dan mengucapkan “Semoga sehat selalu”.

4.3.8 *Pembahasan Resep*

Berdasarkan pengobatan yang diberikan pada pasien, diduga pasien mengalami pembengkakan (inflamasi) disertai nyeri pada bagian tubuh yang lain (tangan atau kaki) mendapat 2 jenis obat yaitu analsik dan myonal. Analsik berfungsi sebagai obat untuk nyeri dengan skala sedang hingga berat. Analsik diminum 2 kali sehari 1 tablet sesudah makan. Analsik mengandung kombinasi dari metampiron 500 mg dan diazepam 2 mg. Kombinasi dari metampiron dan diazepam diberikan untuk mengatasi nyeri yang dialami pasien disertai efek relaksasi pada saraf dan otot yang tegang (Martindale,2009). Efek samping dari obat analsik yaitu mengantuk, gangguan saluran cerna, ruam, dan gangguan pengelihatan (AHFS,2011). Obat kedua yaitu myonal digunakan untuk mengatasi inflamasi pada daerah yang mengalami nyeri. Myonal dikonsumsi 2 kali sehari 1 tablet sesudah makan. Efek samping dari obat myonal urticaria, pruritus, edema, diare, abdominal pain (MIMS, 2024).

4.4 Resep Diabetes

4.4.1 Tinjauan Resep Diabetes

Dr. Qxxxx, Sp.KFR SIP : xxx
Praktek : Jl.Kxxxx HP.08xx xxxx xxxx
Surabaya, xx/x/xxxx
R/Glimepiride 1 mg XX S 1-0-0 ac -----
R/Metformin LX S 3 dd 1 pc -----
Pro : Ny.Mxxxx Umur : 50 tahun Alamat :Jl. xxxxx

4.4.2 Skrining Administratif

Tabel 4.17 Skrining administratif

Keterangan	Ada	Tidak	Keterangan	Ada	Tidak
Nama dokter	√		Alamat pasien	√	
SIP dokter	√		Jenis kelamin	√	
Alamat & No. Telp dokter	√		Tinggi/BB Pasien		√
Paraf/TTD dokter	√		Jenis obat	√	
Tempat dan tanggal resep	√		Potensi obat	√	
Nama pasien	√		Bentuk sediaan		√
Umur pasien	√		Aturan pakai	√	

4.4.3 *Skrining Farmasetik*

Tabel 4.18 Skrining farmasetik

Nama Obat	Bentuk sediaan	Kandungan	Cara & frekuensi Pemberian	Lama Penggunaan
Glimepiride	Tablet	Glimepiride 1 mg	Pagi satu tablet sebelum makan	20 hari
Metformin	Tablet	Metformin 500 mg	Tiga kali sehari satu tablet setelah makan	20 hari

4.4.4 *Skrining Klinis*

Tabel 4.19 Tinjauan obat Glimepiride

Parameter	Keterangan
Dosis	Glimepiride 1 mg setiap hari (BNF,2021)
Indikasi	Pengobatan diabetes mellitus tipe 2 (AHFS,2011)
Kontraindikasi	Hipersensitivitas yang diketahui terhadap glimepiride atau bahan apa pun dalam formulasi (AHFS,2011)
Efek samping	Kemungkinan hipoglikemia, terutama pada pasien geriatri (AHFS, 2011).
Farmakokinetik	<p>Absorpsi : Mudah diserap dari saluran pencernaan untuk mencapai konsentrasi plasma puncak: 2-3 jam (oral).</p> <p>Distribusi : Tidak diketahui apakah glimepiride didistribusikan ke dalam ASI, ikatan protein plasma glimepiride >99,5%.</p> <p>Metabolisme : Dimetabolisme oleh CYP2C9 dan enzim sitosol menjadi metabolit aktif dan tidak aktif.</p> <p>Eliminasi : Eksresi melalui urine (60%) dan feses (40%) terutama sebagai metabolit dengan waktu paruh eliminasi 5,3 jam etelah dosis tunggal (AHFS,2011).</p>
Farmakodinamik	Glimepirid adalah antidiabetes golongan sulfonilurea dan memiliki mekanisme kerja dengan merangsang pelepasan insulin dari sel beta pankreas, sehingga mengurangi keluaran glukosa dari hati dan sensitivitas insulin meningkat di situs target perifer (DIH, 2009).

Interaksi	Tidak ada interaksi dengan obat pada resep.
-----------	---

Tabel 4.20 Tinjauan obat Metformin

Parameter	Keterangan
Dosis	Metformin 500 mg dua kali sehari atau 850 mg sekali sehari; tingkatkan dosis secara bertahap (BNF,2021).
Indikasi	Digunakan sebagai monoterapi untuk pengelolaan pasien diabetes melitus tipe 2 (AHFS,2011)
Kontraindikasi	Hipersensitivitas terhadap metformin atau bahan apa pun dalam formulasi (AHFS,2011).
Efek samping	Mual, muntah, perut kembung, diare (MIMS, 2024).
Farmakokinetik	<p>Absorpsi : Diabsorpsi perlahan dan tidak sempurna di saluran pencernaan bioavailabilitas sekitar 50-60% dengan dosis 0,5-1,5 gram.</p> <p>Distribusi : Didistribusikan dengan cepat ke jaringan dan cairan tubuh perifer terutama saluran GI, didistribusikan secara perlahan ke dalam eritrosit dan kompartemen jaringan dalam.</p> <p>Metabolisme : Tidak dimetabolisme di hati atau saluran GI, tidak ada metabolit yang teridentifikasi pada manusia.</p> <p>Eliminasi : Diekskresikan melalui urine sekitar 45-52% dan feses 20-30% dengan waktu paruh eliminasi metformin adalah 3-6 jam (AHFS,2011).</p>
Farmakodinamik	Metformin merupakan antidiabetes biguanin dan diberikan secara oral dalam pengobatan diabetes melitus tipe 2 dan merupakan obat pilihan pertama pada pasien yang memiliki kelebihan berat badan. Metformin bekerja dengan menurunkan produksi glukosa hepatic, menurunkan penyerapan glukosa di usus dan meningkatkan sensitivitas insulin (meningkatkan penyerapan dan pemanfaatan glukosa perifer) (Martindale ed 38 th , 2014)

Interaksi	Tidak ada interaksi dengan obat pada resep.
-----------	---

4.4.5 Kesesuaian dosis

Tabel 4.21 Kesesuaian dosis

Nama Obat	Dosis Pustaka	Dosis Resep	Keterangan
Glimepiride	Glimepiride : 1 mg setiap hari, disesuaikan dengan respon, kemudian ditingkatkan secara bertahap 1 mg setiap 1-2 minggu, (BNF,2021)	1 X minum : 1 mg Sehari : 1 mg	Sesuai
Metformin	500 mg dua kali sehari atau 850 mg sekali sehari; tingkatkan dosis secara bertahap. (BNF,2021)	1 X minum : 500 mg Sehari 3 x 500 : 1500 mg	Sesuai

4.4.6 Alur Pelayanan Resep

1. Pasien datang ke Apotek membawa resep.
2. Apoteker menerima resep dan dilakukan skrining oleh Apoteker atau TTK.
3. Mengecek ketersediaan obat dan stok fisik.
4. Dihitung total harga resep serta menginformasikan kepada pasien.
5. Pasien melakukan pembayaran serta Apoteker atau TTK mempersilahkan pasien untuk menunggu obat yang akan disiapkan.
6. Apoteker mengambil obat glimepiride 1 mg sebanyak 15 tablet dan metformin sebanyak 60 tablet.

7. Masing-masing obat diberi etiket dan dibuatkan *copy* resep.
8. Melakukan *double* cek ke rekan lain sebelum obat di serahkan pada pasien.
9. Menyerahkan *copy* resep, obat serta pemberian KIE pada pasien.

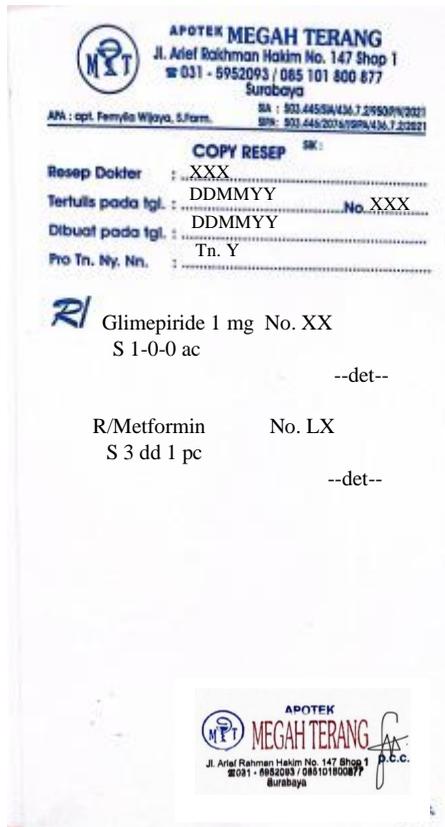
4.4.7 Etiket dan copy resep



Gambar 4.10 Etiket glimepiride



Gambar 4.11 Etiket metformin



Gambar 4.12 Copy resep diabetes

4.4.8 KIE

1. KIE diawali dengan Apoteker memperkenalkan diri pada pasien, meminta izin serta kesediaan waktu untuk menyampaikan KIE.
2. Menanyakan kepada pasien terkait *three prime question* meliputi : apa saja yang telah disampaikan oleh dokter

terkait pengobatan, cara penggunaan obat dan hasil terapi yang diharapkan setelah penggunaan terapi.

3. Menanyakan kepada pasien apakah sebelumnya sudah pernah menggunakan obat dalam resep tersebut sebelumnya dan riwayat alergi atau keluhan pasien.
4. Apoteker menjelaskan tentang obat serta cara penggunaan obat yang diterima pasien :
 - a. Obat glimepiride 1 mg merupakan obat diabetes diminum 1 kali sehari sebanyak 1 tablet sebelum makan pada pagi hari.
 - b. Obat metformin merupakan obat diabetes diminum 3 kali sehari 1 tablet setelah makan.
5. Apoteker memberikan informasi tentang cara penyimpanan obat, yaitu disimpan pada suhu ruang dan terhindar dari cahaya matahari langsung dan terhindar dari jangkauan anak-anak.
6. Apoteker menjelaskan mengenai terapi non-farmakologi seperti menjaga pola makan, berhenti merokok dan rajin olahraga.
7. Apoteker memastikan bahwa pasien telah paham terkait dengan pengobatan yang diterima dan meminta pasien untuk menjelaskan kembali cara penggunaan obat dan penyimpanannya.
8. Apoteker menyerahkan obat dan *copy* resep kepada pasien dan mengucapkan “Semoga sehat selalu”.

4.4.9 *Pembahasan Resep*

Berdasarkan pengobatan yang diberikan pada pasien, diduga pasien tersebut merupakan pasien diabetes mellitus, dilihat dari pengobatan yang diberikan untuk pasien, maka dapat diketahui bahwa pasien menderita diabetes mellitus tipe II. Pasien menerima terapi kombinasi untuk penyakit diabetes yaitu glimepiride dan metformin.

Glimepiride adalah antidiabetika oral termasuk dalam golongan sulfoniurea yang menstimulasi sel-sel beta dari pulau Langerhans, sehingga insulin ditingkatkan. Memiliki durasi kerja 24 jam maka untuk penggunaannya sendiri cukup sehari sekali 1 tablet pada pagi hari dan memiliki efek samping merugikan yaitu hipoglikemia (AHFS, 2011). Pasien harus mengetahui caranya mengenali gejala terjadinya hipoglikemia yaitu seperti letih, pusing, lemah, gemetar, berkeringat, merasa lapar serta jantung berdebar-debar (DIH, 2009). Obat kedua yaitu metformin merupakan obat antidiabetik golongan biguanida yang bertindak menurunkan glukoneogenesis hati dan meningkatkan *uptake* glukosa sehingga jarang menimbulkan efek hipoglikemia (Martindale, 2009; Dipiro, 2009). Efek samping yang sering terjadi pada pasien yang menggunakan obat metformin yaitu mual, muntah, perut kembung, diare. (MIMS, 2024).

4.5 Pelayanan Swamedikasi

Seorang ibu berusia sekitar 40 tahun datang ke Apotek Megah Terang ingin membeli obat mata pada siang hari dengan keluhan mata terasa tidak nyaman seperti berpasir. Keluhan tersebut sudah dirasakan sejak kemarin siang. Apoteker melakukan penggalian informasi pasien dan menanyakan beberapa pertanyaan lain untuk memutuskan rekomendasi obat yang tepat kepada pasien. Pertanyaan yang diajukan mengikuti metode WWHAM sebagai berikut :

- W : Siapakah pasiennya (*who is the patient*) ?
Ibu berusia sekitar 40 tahun.
- W : Apa saja gejala yang terjadi (*what are the symptoms*) ?
Mata terasa tidak nyaman seperti berpasir.
- H : Berapa lama gejala sudah berlangsung (*how long have the symptoms been present*)
Sudah sejak 1 hari lalu.
- A : Tindakan apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi gejala tersebut (*action already take*) ?
Belum ada tindakan yang dilakukan pasien.
- M : Obat apa saja yang telah dikonsumsi pasien (*medication already taken by the patient*) ?
Belum ada obat yang dikonsumsi pasien.

Berdasarkan hasil penggalian informasi yang telah dilakukan oleh Apoteker dengan Ibu tersebut maka disarankan Cendo Cenfresh untuk mengurangi iritasi pada mata kering. Cendo

Cenfresh merupakan obat bebas terbatas. Apoteker perlu melakukan KIE ketika memberikan obat dan disertai dengan informasi terapi non-farmakologi.

4.5.1 Tinjauan tentang Obat

Tabel 4.22 Tinjauan obat Cendo Cenfresh

Parameter	Keterangan
Kandungan	Tiap mL mengandung carboxymethylcellulose sodium 5 mg.
Dosis	1-2 tetes pada mata yang sakit 3-4 kali sehari atau sesuai kebutuhan.
Kontraindikasi	Memiliki riwayat hipersensitivitas atau alergi terhadap kandungan obat ini.
Efek samping	Gatal dan perih pada mata.
Interaksi	Tidak ada interaksi.

4.5.2 KIE

- a. Apoteker memperkenalkan diri kepada pasien.
- b. Menanyakan gejala dan keluhan pasien, maupun penanganan apa saja yang telah dilakukan dirumah dengan metode WWHAM.
- c. Apoteker memberi rekomendasi obat untuk mengatasi keluhan mata terasa tidak nyaman seperti berpasir.
- d. Apoteker menjelaskan cara menggunakan obat kepada pasien:
 - Selalu cuci tangan sebelum menggunakan Cendo Cenfresh tetes mata.

- Kocok Cendo Cenfresh tetes mata lalu buka tutup dan periksa bagian ujung penetes. Pastikan tidak retak atau rusak.
 - Buka Cendo Cenfresh tetes mata. Hindari menyentuh bagian ujung penetes untuk mencegah kontaminasi.
 - Condongkan kepala ke belakang, tarik bagian kelopak bagian bawah mata menggunakan jari telunjuk sehingga kelopak mata membentuk kantung.
 - Teteskan Cendo Cenfresh tetes mata sebanyak 1-2 tetes, tutup mata, dan biarkan selama 1–2 menit.
 - Setelah obat digunakan, tutup rapat kembali tetes mata kemudian cuci tangan kembali.
 - Jika sedang menjalani pengobatan dengan obat mata lain, disarankan untuk memberikan jeda waktu 5 menit sebelum menggunakan obat selanjutnya. Jika memakai lensa kontak, tunggu selama 15 menit sebelum kembali memakai lensa kontak.
 - Dianjurkan menggunakan Cendo Cenfresh secara teratur pada jam yang sama setiap harinya.
- e. Apoteker memberikan saran untuk terapi non-farmakologi.
- f. Apoteker menjelaskan cara penyimpanan, cendo cenfresh disimpan pada suhu ruang, di tempat yang kering, tertutup rapat, terhindar dari paparan sinar matahari langsung, jauhkan dari jangkauan anak-anak, hindari kontaminasi langsung serta setelah cendo cenfresh dibuka hanya boleh disimpan atau digunakan selama 28 hari.

- g. Apoteker melakukan konfirmasi ulang terkait informasi yang telah disampaikan kepada pasien serta menanyakan apakah ada hal lain yang ingin ditanyakan kembali oleh pasien, jika tidak ada Apoteker mengakhiri dan mengucapkan “Terima kasih, semoga sehat selalu” kepada pasien.

4.6 Tugas Khusus Apotek

Pada PKPA Apotek di Megah Terang mendapatkan tugas khusus untuk membuat poster dan pamflet tentang edukasi kesehatan dipilih mengedukasi tentang penyakit kulit yaitu herpes pada Gambar 4.13 dan Gambar 4.14.



Gambar 4.13 Poster tentang herpes



Gambar 4.14 Pamflet tentang herpes